

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan produk yang sangat istimewa dan sangat spesifik, tak satupun produk formula yang dapat menyamai keunggulan ASI. ASI yang mengandung cairan nutrisi sangat kompleks dan sempurna dilengkapi zat imun dan pertumbuhan. Keistimewaan ini juga meliputi berubahnya kandungan ASI mengikuti pola pertumbuhan dan kebutuhan bayi untuk proses pertumbuhannya. Pemberian ASI eksklusif telah terbukti memberikan dampak yang lebih baik terhadap pertumbuhan, kesehatan, perkembangan, dan semua dampak jangka pendek maupun panjang (Lestari, 2019).

Pemberian ASI sangat dianjurkan kepada setiap ibu yang baru melahirkan karena banyak manfaat yang diperoleh dengan pemberian ASI. Manfaat yang didapat dari pemberian ASI yaitu manfaat fisiologis dan psikologis pada ibu dan bayi. Manfaat fisiologis dari beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian bayi sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53%. Sampai dengan saat ini, faktor tersebut masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian bayi. Menurut penelitian, 13% kematian bayi dapat dikurangi dengan memberikan ASI sedini mungkin melalui Inisiasi Menyusui

Dini (IMD). ASI berperan penting menciptakan bayi sehat, sebab ASI mengandung beberapa nutrisi yang berguna untuk pertumbuhan tubuh dan perkembangan otak bayi. ASI juga mengandung zat-zat yang meningkatkan imunitas dan melindungi bayi dari berbagai penyakit. Kebijakan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga diharapkan dapat menurunkan angka kematian bayi (AKB) sesuai dengan pencapaian *Millineum Development Goals* (MDGs).

Penelitian yang dilakukan oleh Meta Nurbaiti tahun 2020 dalam Jurnal kebidanan mengatakan bahwa Inisiasi menyusui dini atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Seperti halnya bayi mamalia lainnya, bayi manusia mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri. Kontak antara kulit bayi dengan kulit ibunya di biarkan setidaknya selama 1 jam segera setelah lahir, kemudian bayi akan mencari payudara ibu dengan sendirinya. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini di namakan *the brest crawl* (merangkak mencari payudara). Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2010) menyatakan bahwa sebagian besar ibu (66,7%) mengalami ASI tidak lancar dikarenakan ibu mengalami kecemasan. Stres pada ibu akan menghambat kerja hormon oksitosin sehingga mempengaruhi kelancaran ASI. Cara agar berhasil menyusui dengan baik dan lancar yaitu menyusui segera setelah lahir diawali dengan IMD kontak kulit antara ibu dan bayi serta menyusui dengan payudara secara bergantian. (Puspitasari, 2018). Refleks hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang produksi ASI semakin sering bayi menyusui payudara akan semakin cepat memproduksi ASI lebih banyak. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi

melekat pada kulit ibu. (Kemenkes RI, 2016). Tahap pertama IMD biasanya ia hanya akan diam selama 20-30 menit dan ternyata hal ini terjadi karena si bayi sedang menetralsir keadaan setelah trauma. Proses penting yang terjadi adalah bayi akan mulai meremas-remas puting susu ibu, bertujuan untuk merangsang supaya air susu ibu segera berproduksi dan bisa keluar (Trisnawati, 2017). Menyusui sejak dini mempunyai dampak positif bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, mempunyai peran penting yang fundamental pada kelangsungan hidup bayi.

United Nations Children's Fund (UNICEF) juga menyatakan bahwa IMD merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui yang akan memberi dampak yang positif bagi kesehatan ibu dan bayi. Bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini delapan kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif dan lama menyusui hingga usia 2 tahun (SDGs, 2015).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) berperan dalam pencapaian 3 dari tujuan Millenium Development Goals (MDGs) karena dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif enam bulan dan juga lama menyusui. Tujuan yang dapat dicapai yaitu : (1) Membantu mengurangi kemiskinan, setiap bayi memerlukan sekitar Rp 3,3 juta dalam 6 bulan. Biaya ini > 100% pendapatan buruh yang berkisar Rp 500.000/bulan, (2) Membantu mengurangi kelaparan, bagi anak usia 2 tahun sebanyak 500cc ASI ibunya mampu memenuhi kebutuhan kalori 31%, protein 38%, vitamin A 45% dan vitamin C 95%. ASI masih memenuhi kebutuhan kalori 70% untuk bayi 6-8 bulan, 55% untuk bayi 9-11 bulan, dan 40% untuk bayi 12-23 bulan, (3) Membantu mengurangi angka kematian balita, sekitar 40% kematian anak balita terjadi pada usia bayi baru lahir (dibawah 1 bulan).

Manfaat IMD bagi bayi adalah membantu stabilisasi pernapasan, mengendalikan suhu tubuh bayi lebih baik dibandingkan dengan inkubator, menjaga kolonisasi kuman yang aman untuk bayi dan dapat mencegah infeksi nosocomial. Kadar bilirubin bayi juga lebih cepat normal karena pengeluaran mekonium lebih cepat sehingga dapat menurunkan insiden ikterus pada bayi baru lahir (BBL). Kontak kulit dengan kulit juga membuat bayi lebih tenang sehingga dapat pola tidur yang lebih baik. Dengan demikian, berat badan bayi cepat meningkat. Bagi ibu, IMD dapat mengoptimalkan pengeluaran hormon oksitosin, prolactin, dan secara psikologis juga dapat menguatkan ikatan batin antara ibu dan bayi (setianingsih, 2014).

Dampak tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) bagi ibu dan bayi adalah (1) meningkatnya kematian pada bayi baru lahir karena proses IMD dapat mencegah kematian dini pada bayi baru lahir karena penyebab kematian yaitu selama 28 hari kehidupan, bayi membutuhkan protein yang tinggi untuk membentuk metabolisme tubuh, karena disaat bayi melewati IMD tandanya bayi tidak mendapatkan kolostrum yang merupakan cairan penting. (2) produksi asi tidak lancar karena hormon prolaktin dan oksitosin berperan besar terhadap produksi ASI yang lancar, jika ibu melewati IMD maka tidak dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin yang mengakibatkan ASI tidak lancar. (3) bayi yang mudah terserang penyakit, pada saat dilakukan IMD bayi mendapatkan kolostrum yang didalamnya mengandung antibodi yang bermanfaat untuk bayi baru lahir, maka jika tidak dilakukan IMD kemungkinan bayi akan lebih mudah terkena virus dan penyakit. (4) masalah pencernaan bayi, kolostrum

yang mengandung segudang manfaat untuk kesehatan bayi, mampu membantu bayi dalam memperlancar sistem pencernaan. (5) ibu menjadi lebih mudah stress, dengan dilakukan IMD ibu bisa lebih merasa nyaman dan rileks karena sentuhan kulit ibu dan bayi bisa membuat tenang dan kembali bahagia serta ikatan batin ibu antara ibu dan bayi akan terjalin dengan mudah.

Berdasarkan penelitian di atas, terlihat adanya keterkaitan antara penurunan pemberian ASI eksklusif dengan masalah ibu yaitu suplai ASI yang kurang dan peningkatan pemberian ASI eksklusif dengan IMD. Maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan IMD dengan kelancaran produksi ASI pada ibu pasca persalinan di puskesmas cipamokolan

B. Identifikasi masalah

Apakah ada hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu pascasalin di puskesmas cipamokolan

C. Tujuan penyusunan LTA

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir dengan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Cipamokolan.

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan kegiatan asuhan kebidanan secara komprehensif, maka penulis diharapkan dapat:

- 1) Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

- 2) Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.
- 3) Merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu dan berkesinambungan (continuity of care) pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB, termasuk tindakan antisipatif, tindakan segera dan tindakan komprehensif (penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/ follow up dan rujukan).
- 4) Untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap kelancaran pengeluaran ASI.

D. Manfaat

1. bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang Inisiasi Menyusui Dini baik teori maupun pelaksanaannya guna mengetahui pengaruh kelancaran ASI pada ibu pasca salin

2. bagi pelayanan kebidanan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan pada ibu pasca salin terkait kelancaran ASI

3. bagi institusi

Dapat menambah literature sebagai bahan pustaka tambahan bagi universitas bhakti kencana bandung khususnya program studi DIII kebidanan fakultas ilmu kesehatan dengan menitik beratkan pada peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir

4. bagi masyarakat

Dapat memberikan masukan informasi pada masyarakat tentang system atau pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap kelancaran ASI pada ibu pasca salin